



Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengoptimalkan *Maharах Kalam* Siswa Kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

The Role Of Arabic Language Teachers In Optimizing Mahārah Al-Kalām Of Seventh-Grade Students At Darul Arqam Muhammadiyah Islamic Boarding Junior High School, Gombara Makassar

Auliya Ananda Salsabila^{1*}, Fatmawati², Anshar Sultan³

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: auliyaananda02@gmail.com^{1*}, fatmawati69@gmail.com², anshar@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 18-12-2025

Revised : 20-12-2025

Accepted : 22-12-2025

Published : 24-12-2025

Abstract

This study aims to analyze the role of Arabic language teachers in optimizing mahārah al-kalām of seventh-grade students at Darul Arqam Muhammadiyah Islamic Boarding Junior High School, Gombara Makassar. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through classroom observations, interviews with Arabic language teachers, and supporting documentation. The findings reveal that students' mahārah al-kalām is at a moderate level, characterized by the ability to produce simple spoken expressions, yet constrained by limited fluency, vocabulary mastery, and pronunciation accuracy. Arabic language teachers play a significant role as facilitators, motivators, mentors, and innovators by providing speaking practice, motivational reinforcement, corrective guidance, and varied learning activities. The Islamic boarding school environment and institutional support serve as opportunities that enhance the optimization of mahārah al-kalām, while limited instructional time and students' heterogeneous abilities constitute major challenges. This study underscores that the optimization of students' mahārah al-kalām requires synergy between effective teacher roles, a supportive learning environment, and adaptive pedagogical strategies.

Keywords: teacher role, Arabic language, mahārah al-kalām

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru bahasa Arab dalam mengoptimalkan *maharах kalam* siswa kelas VII di SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru bahasa Arab, dan dokumentasi pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan maharах kalam siswa berada pada kategori sedang, ditandai dengan kemampuan mengungkapkan ungkapan lisan sederhana namun masih mengalami keterbatasan dalam kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, dan ketepatan lafadz. Guru bahasa Arab berperan secara signifikan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan inovator dalam pembelajaran *maharах kalam* melalui pemberian latihan berbicara, penguatan motivasi, bimbingan korektif, serta variasi aktivitas pembelajaran. Lingkungan pesantren dan dukungan sekolah menjadi peluang yang mendukung optimalisasi maharах kalam, sementara keterbatasan waktu pembelajaran dan heterogenitas kemampuan siswa menjadi tantangan yang dihadapi guru. Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi maharах kalam siswa



memerlukan sinergi antara peran guru yang optimal, lingkungan pembelajaran yang mendukung, dan strategi pedagogis yang adaptif.

Kata kunci: peran guru, bahasa Arab, maharah kalam

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan ide, pikiran, serta perasaan dalam interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, bahasa Arab memiliki kedudukan penting karena berfungsi sebagai bahasa ilmu dan bahasa agama. Pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan berbicara (maharah kalam) menjadi salah satu keterampilan produktif yang menuntut kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif sebagai alat komunikasi (Amiruddin, 2017).

Namun, dalam praktik pembelajaran bahasa Arab, penguasaan *maharah kalam* sering menghadapi berbagai hambatan. Peserta didik kerap mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan secara lisan akibat keterbatasan kosakata, rendahnya kepercayaan diri, serta kurangnya motivasi belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif peserta didik, khususnya dalam aspek berbicara. Oleh karena itu, diperlukan peran guru yang optimal dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan mendorong partisipasi siswa secara berkelanjutan (Supriadi dkk., 2023).

Guru memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator, pembimbing, perencana, dan motivator. Peran tersebut menuntut guru untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga merancang pembelajaran yang menarik dan inovatif agar peserta didik tidak mengalami kejemuhan. Motivasi belajar peserta didik menjadi faktor penting yang harus dijaga, karena demotivasi dapat menghambat pencapaian keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan berbicara. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran *maharah kalam* sangat bergantung pada bagaimana guru menjalankan perannya secara profesional dan kreatif (Sari, 2020; Dewanti dkk., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru bahasa Arab dalam mengoptimalkan *maharah kalam* siswa kelas VII di SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana guru menjalankan perannya dalam pembelajaran bahasa Arab serta bagaimana keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran bahasa Arab dalam konteks pendidikan Islam menempatkan keterampilan berbahasa sebagai tujuan utama, khususnya keterampilan berbicara (maharah kalam) sebagai keterampilan produktif yang mencerminkan kemampuan komunikasi peserta didik. Secara konseptual, *maharah kalam* dipahami sebagai kemampuan mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan menggunakan bahasa Arab dengan memperhatikan ketepatan lafal, kosakata, struktur kalimat, serta konteks komunikasi (Hilmi, 2021). Keterampilan ini menuntut integrasi



antara kemampuan reseptif dan produktif serta kebiasaan berbahasa yang dilatih secara berkelanjutan (Amin, 2023). Dalam kerangka pembelajaran bahasa, *maharah kalam* tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai aktor utama yang merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Peran guru dalam pembelajaran dipahami sebagai seperangkat tugas dan tanggung jawab profesional yang mencakup fungsi mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi, dan berinovasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar kondusif, perencana yang menyusun tujuan dan strategi pembelajaran, serta motivator yang menjaga semangat belajar peserta didik (Abdullah dkk., 2023; Munawir dkk., 2022). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, peran guru menjadi semakin krusial karena bahasa Arab kerap dipersepsi sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga menuntut kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik terlibat aktif secara lisan. Metode pembelajaran *maharah kalam* yang bersifat komunikatif, seperti dialog terpimpin, percakapan kelompok, dan bermain peran, dipandang efektif dalam melatih keberanian dan kelancaran berbicara siswa (Hilmi, 2021; Masitoh dkk., 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji peran guru dan strategi pembelajaran dalam meningkatkan *maharah kalam*. Penelitian Supriadi, Fitri, dan Fanirin (2023) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menemukan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran *maharah kalam* melalui pemberian motivasi dan variasi metode pembelajaran. Penelitian Dama (2019) dengan pendekatan kualitatif menunjukkan bahwa penggabungan strategi pembelajaran di dalam dan luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan pengayaan kosakata, berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa. Sementara itu, Adawiyah dkk. (2022) melalui studi deskriptif menegaskan bahwa penerapan ice breaking dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, dan partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran penting tentang strategi dan peran guru dalam pembelajaran *maharah kalam*, masih terdapat kesenjangan penelitian, baik secara empiris maupun kontekstual. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada strategi atau metode tertentu tanpa mengkaji secara mendalam keseluruhan peran guru dalam konteks institusi pendidikan tertentu. Selain itu, kajian tentang peran guru bahasa Arab dalam mengoptimalkan *maharah kalam* pada jenjang SMP berbasis pesantren masih relatif terbatas, khususnya yang menyoroti peran guru sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan inovator secara terpadu dalam satu konteks pembelajaran.

Penelitian ini memposisikan diri untuk melengkapi kekurangan riset sebelumnya dengan memfokuskan kajian pada peran guru bahasa Arab dalam mengoptimalkan *maharah kalam* siswa kelas VII di lingkungan pesantren. Kontribusi ilmiah artikel ini terletak pada penyajian deskripsi komprehensif mengenai peran guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yang kontekstual dan aplikatif, sehingga dapat memperkaya kajian pembelajaran bahasa Arab serta menjadi rujukan praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan sejenis.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian berfokus pada pemahaman dan pendeskripsi secara mendalam mengenai peran guru bahasa Arab dalam mengoptimalkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) siswa. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti mengkaji fenomena pembelajaran bahasa Arab secara alami dan kontekstual tanpa manipulasi variabel, sehingga data yang diperoleh merefleksikan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar yang berlokasi di Jalan Ir. Sutami Poros Tol, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik sekolah berbasis pesantren yang menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran penting dalam kurikulum. Penelitian ini dilaksanakan pada periode Februari hingga Maret 2025.

Subjek penelitian meliputi guru bahasa Arab, siswa kelas VII, dan kepala sekolah SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Penentuan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data, dengan dibantu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi pembelajaran. Indikator penelitian difokuskan pada peran guru sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan inovator dalam pembelajaran *maharah kalam*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran bahasa Arab dan interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan berbicara. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru bahasa Arab dan pihak sekolah untuk memperoleh informasi mendalam terkait peran guru dalam pembelajaran *maharah kalam*. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, catatan kegiatan, dan arsip sekolah yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi dan diklasifikasikan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama proses analisis dengan mempertimbangkan keterkaitan antar data untuk memperoleh gambaran utuh mengenai peran guru bahasa Arab dalam mengoptimalkan *maharah kalam* siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian sekaligus pembahasan secara terintegrasi untuk memberikan pemahaman yang utuh mengenai kondisi *maharah kalam* siswa serta peran guru bahasa Arab dalam proses pembelajaran. Penyajian hasil didasarkan pada data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada kajian pustaka yang telah diuraikan sebelumnya. Pembahasan difokuskan



pada kondisi keterampilan berbicara siswa, peran guru bahasa Arab dalam mengoptimalkannya, serta peluang dan tantangan yang dihadapi dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di SMP Darul Arqam Muhammadiyah.

Maharah kalam pada Siswa Kelas VII SMP Darul Arqam Muhammadiyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *maharah kalam* siswa kelas VII SMP Darul Arqam Muhammadiyah berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, siswa pada umumnya telah mampu mengungkapkan ungkapan-ungkapan sederhana dalam bahasa Arab, seperti memperkenalkan diri dan merespons pertanyaan guru. Namun demikian, kemampuan tersebut belum disertai dengan kelancaran berbicara yang konsisten. Keterbatasan penguasaan kosakata, ketepatan lafal, serta keraguan dalam merangkai kalimat secara lisan masih tampak dalam berbagai kegiatan berbicara. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru bahasa Arab yang menyatakan bahwa kemampuan berbicara siswa belum merata dan dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang serta tingkat kepercayaan diri masing-masing siswa.

Secara interpretatif, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penguasaan *maharah kalam* siswa belum berkembang secara optimal meskipun pembelajaran bahasa Arab telah dilaksanakan secara formal. Keterbatasan kosakata dan rendahnya keberanian berbicara menjadi faktor dominan yang memengaruhi performa lisan siswa. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran yang cenderung bersifat pasif menyebabkan intensitas praktik berbicara siswa relatif terbatas. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan penguasaan *maharah kalam* tidak hanya ditentukan oleh pemahaman materi kebahasaan, tetapi juga oleh frekuensi latihan dan dukungan lingkungan pembelajaran yang mendorong penggunaan bahasa Arab secara aktif.

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan kajian terdahulu yang menempatkan *maharah kalam* sebagai keterampilan produktif yang menuntut latihan berkelanjutan dan keterlibatan aktif siswa. Sebagaimana telah diuraikan dalam tinjauan pustaka, keterampilan berbicara berkembang melalui praktik langsung yang didukung oleh motivasi dan bimbingan guru. Kondisi *maharah kalam* siswa yang berada pada tingkat sedang dalam penelitian ini memperkuat pandangan bahwa tanpa strategi pembelajaran yang secara konsisten mendorong partisipasi lisan, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan secara verbal meskipun telah memahami materi secara teoritis.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran *maharah kalam* perlu diarahkan pada penciptaan suasana belajar yang lebih komunikatif dan partisipatif. Guru dituntut untuk menyediakan kesempatan berbicara yang lebih luas serta membangun rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab. Dengan memahami kondisi awal *maharah kalam* siswa, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berbicara secara nyata.



Peran Guru Bahasa Arab dalam Mengoptimalkan *Maharah kalam* Siswa Kelas VII SMP Darul Arqam Muhammadiyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Arab memegang peran sentral dalam mengoptimalkan *maharah kalam* siswa kelas VII SMP Darul Arqam Muhammadiyah. Berdasarkan data observasi dan wawancara, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga menjalankan peran pedagogis yang lebih luas, yakni sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan inovator dalam pembelajaran bahasa Arab. Peran-peran tersebut tampak dalam upaya guru mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan berbicara melalui latihan dialog, tanya jawab, serta praktik lisan sederhana yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Peran guru sebagai fasilitator terlihat dalam kemampuannya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan komunikatif. Guru menyediakan ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara secara individu maupun kelompok, disertai dengan arahan yang jelas sebelum kegiatan dimulai. Fasilitasi ini membantu siswa memahami alur pembelajaran dan mengurangi kebingungan saat menggunakan bahasa Arab secara lisan. Dengan adanya peran fasilitator tersebut, siswa menjadi lebih terarah dalam praktik berbicara meskipun tingkat kemampuan mereka masih bervariasi.

Selain sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai motivator dalam pembelajaran *maharah kalam*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan dorongan verbal, pujian, serta penguatan positif kepada siswa yang berani berbicara, meskipun jawaban yang disampaikan belum sepenuhnya tepat. Pemberian motivasi ini berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam aktivitas berbicara. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek afektif memiliki peran penting dalam pengembangan *maharah kalam*, khususnya dalam membantu siswa mengatasi rasa takut melakukan kesalahan ketika menggunakan bahasa Arab secara lisan.

Peran guru sebagai pembimbing tercermin dalam proses pendampingan dan koreksi yang dilakukan selama latihan berbicara. Guru memberikan bimbingan terkait pengucapan, pemilihan kosakata, dan struktur kalimat secara bertahap serta tidak bersifat menghakimi. Pola pembimbingan ini memungkinkan siswa memahami kesalahan yang dilakukan tanpa kehilangan keberanian untuk mencoba berbicara. Dengan demikian, bimbingan guru berfungsi sebagai mekanisme pedagogis yang mendukung perkembangan keterampilan berbicara siswa secara berkelanjutan.

Dalam konteks inovasi pembelajaran, guru berupaya memvariasikan metode dan aktivitas agar pembelajaran *maharah kalam* tidak berlangsung secara monoton. Berdasarkan hasil wawancara, guru sesekali menyisipkan aktivitas selingan, permainan bahasa, dan latihan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa. Meskipun inovasi yang dilakukan masih bersifat sederhana, upaya ini berdampak pada meningkatnya antusiasme siswa dan terciptanya suasana kelas yang lebih interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki kontribusi penting dalam menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang menarik dan bermakna.



Temuan mengenai peran guru dalam penelitian ini sejalan dengan kajian pustaka yang menempatkan guru sebagai faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara. Peran guru sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan inovator tidak berdiri secara terpisah, melainkan saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran *maharah kalam* yang efektif. Konsistensi antara temuan penelitian dan kajian terdahulu menunjukkan bahwa optimalisasi *maharah kalam* siswa sangat bergantung pada kualitas peran guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa guru bahasa Arab perlu terus mengembangkan kompetensi pedagogis dan kreativitas dalam pembelajaran *maharah kalam*. Peran guru yang dijalankan secara optimal tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan berbicara siswa, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, penguatan peran guru menjadi faktor strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek keterampilan berbicara di lingkungan sekolah berbasis pesantren.

Peluang dan Tantangan Peran Guru Bahasa Arab dalam Mengoptimalkan *Maharah kalam* di SMP Darul Arqam Muhammadiyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah peluang yang mendukung optimalisasi *maharah kalam* siswa di SMP Darul Arqam Muhammadiyah. Lingkungan sekolah berbasis pesantren menjadi faktor pendukung utama karena menyediakan konteks sosial dan kultural yang relatif dekat dengan penggunaan bahasa Arab, khususnya dalam aktivitas keagamaan dan pembelajaran. Selain itu, dukungan pihak sekolah terhadap pembelajaran bahasa Arab serta kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran menjadi peluang yang memperkuat peran guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Temuan ini diperoleh dari hasil observasi lingkungan sekolah dan wawancara dengan guru bahasa Arab yang menunjukkan adanya komitmen institusional terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Secara interpretatif, peluang tersebut berfungsi sebagai modal pedagogis yang memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran *maharah kalam* secara lebih kontekstual. Lingkungan pesantren memberikan legitimasi sosial terhadap penggunaan bahasa Arab, sehingga siswa tidak sepenuhnya merasa asing dengan bahasa yang dipelajari. Dukungan sekolah juga memberikan ruang bagi guru untuk mengelola pembelajaran dan menerapkan variasi aktivitas berbicara. Dengan demikian, peluang yang tersedia tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga memperkuat posisi guru dalam menciptakan pembelajaran yang mendorong penggunaan bahasa Arab secara lisan.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi guru bahasa Arab dalam mengoptimalkan *maharah kalam* siswa. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan berbicara siswa, serta keterbatasan sarana pendukung pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa alokasi waktu pembelajaran yang terbatas membatasi intensitas latihan berbicara siswa.



Selain itu, heterogenitas kemampuan siswa menuntut guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat menjangkau seluruh siswa secara seimbang.

Tantangan-tantangan tersebut memiliki implikasi langsung terhadap efektivitas peran guru dalam pembelajaran *maharah kalam*. Keterbatasan waktu mengurangi frekuensi praktik berbicara, sementara perbedaan kemampuan siswa menuntut penerapan diferensiasi pembelajaran. Dalam kondisi ini, guru dituntut untuk memiliki fleksibilitas dan kreativitas pedagogis agar pembelajaran tetap berjalan efektif meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi *maharah kalam* tidak hanya bergantung pada kompetensi individual guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi struktural dan kontekstual pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan kajian pustaka, peluang dan tantangan yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi kontekstual dengan menempatkan peran guru dalam lingkungan pesantren tingkat SMP, sehingga memperkaya pemahaman tentang dinamika pembelajaran *maharah kalam* dalam konteks pendidikan berbasis pesantren. Perbedaan konteks institusional menjadi faktor penting yang memengaruhi bagaimana peluang dan tantangan tersebut muncul dan dikelola oleh guru.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa penguatan pembelajaran *maharah kalam* perlu dilakukan secara komprehensif dengan memanfaatkan peluang yang ada sekaligus mengantisipasi tantangan yang dihadapi. Guru perlu menjadikan lingkungan pesantren sebagai sumber belajar yang kontekstual serta mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa. Di sisi lain, dukungan kelembagaan menjadi faktor penting dalam membantu guru mengatasi tantangan pembelajaran bahasa Arab secara berkelanjutan.

Sintesis Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi *maharah kalam* siswa kelas VII SMP Darul Arqam Muhammadiyah merupakan proses yang dipengaruhi oleh keterkaitan antara kondisi awal kemampuan berbicara siswa, kualitas peran guru bahasa Arab, serta konteks pembelajaran yang melingkupinya. Kemampuan *maharah kalam* siswa yang berada pada kategori sedang menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab belum sepenuhnya menghasilkan kompetensi komunikatif yang optimal, sehingga memerlukan intervensi pedagogis yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Peran guru bahasa Arab muncul sebagai faktor kunci dalam menjembatani kesenjangan antara penguasaan materi dan kemampuan berbicara siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi menjalankan peran multifungsi sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan inovator yang saling melengkapi dalam mendorong keberanian dan partisipasi lisan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan *maharah kalam* sangat bergantung



pada kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang komunikatif, suportif, dan berorientasi pada praktik berbicara.

Di sisi lain, keberadaan lingkungan pesantren dan dukungan kelembagaan menjadi peluang yang memperkuat peran guru dalam pembelajaran *maharah kalam*, sementara keterbatasan waktu pembelajaran dan heterogenitas kemampuan siswa menjadi tantangan yang memengaruhi efektivitas implementasi pembelajaran. Interaksi antara peluang dan tantangan tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi *maharah kalam* tidak dapat dilepaskan dari kondisi struktural dan kontekstual pembelajaran, selain dari kompetensi pedagogis guru itu sendiri.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan *maharah kalam* siswa merupakan hasil dari sinergi antara peran guru yang optimal, lingkungan pembelajaran yang mendukung, serta strategi pedagogis yang adaptif terhadap keterbatasan dan kebutuhan siswa. Sintesis ini sekaligus meneguhkan posisi penelitian dalam memberikan pemahaman komprehensif mengenai dinamika pembelajaran *maharah kalam* di lingkungan sekolah berbasis pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan *maharah kalam* siswa kelas VII SMP Darul Arqam Muhammadiyah berada pada kategori sedang, yang ditandai dengan kemampuan mengungkapkan ungkapan lisan sederhana namun masih disertai keterbatasan dalam kelancaran, penguasaan kosakata, dan ketepatan lafadz. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung belum sepenuhnya menghasilkan keterampilan berbicara yang optimal.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa guru bahasa Arab memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan *maharah kalam* siswa. Peran guru sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan inovator terbukti berkontribusi dalam meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif. Optimalisasi peran guru tersebut menjadi faktor penting dalam menjembatani kesenjangan antara penguasaan materi dan keterampilan berbicara siswa.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa lingkungan sekolah berbasis pesantren dan dukungan kelembagaan menjadi peluang yang memperkuat pembelajaran *maharah kalam*, sementara keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan siswa menjadi tantangan yang perlu dikelola secara pedagogis. Kondisi ini menegaskan bahwa pengembangan *maharah kalam* tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor struktural dan kontekstual pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap kajian pembelajaran bahasa Arab dengan menegaskan pentingnya peran guru dalam mengoptimalkan *maharah kalam* siswa di lingkungan pendidikan berbasis pesantren. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan keterampilan berbicara siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A. Sulistyawati, ‘Jurnal Kepariwisata’, *Journal Pariwisata*, 10 (2017) Abdullah, Ahmad Afif, Nur Ahid, Tanya Fawzi, and Muhammad Akhsanul Muhtadin, ‘Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran’, *Tsaqofah*, 3.1 (2023), pp. 23–38, doi:10.58578/tsaqofah.v3i1.732
- Achmad Hafi, Izzatun Naimah, and M. Yunus Abu Bakar, ‘Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Psikolinguistik Generatif Transformatif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab’, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.1 (2024), pp. 17–31, doi:10.54471/tarbiyatuna.v17i1.2682
- Afilaily, Nur, ‘Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri’, *Etheses IAIN Kediri*, 2022, pp. 16–35
- Amaliyah, ‘Peran Kyai Asy’ari Dalam Berdakwah Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal’, *Artikel*, 2, 2010, pp. 19–66
- Aman, Fahrudin, ‘Implementasi Maharah Kalam Dalam Belajar Mengajar Dikelas Tsanawi Ma ’ Had Hidayatul Mubtadi ’ in Lirboyo’, *Al-Nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service*, 1.2 (2023), pp. 9– 19
- Arikunto, S, ‘Data Penelitian Deskriptif’, *Management Penelitian Analisis*, 59 (2006), pp. 262–96
- Hilmi, ‘Metode Inovatif Pembelajaran Maharah Kalam’, *Jurnal Intelektualita*, 10.1 (2021), pp. 180–92
- Maimunah, Maimunah, ‘Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistik’, *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*, 12.1 (2017), pp. 77–86, doi:10.19109/medinate.v12i1.1148
- Masitoh, Harum, Luk-Luk Nur Mufidah, and Anin Nurhayati, ‘Penerapan Metode Hill Al-Musykilah Pada Pembelajaran Maharah Al-Kalam Siswa Madrasah Aliyah’, *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4.1 (2023), pp. 12–21, doi:10.30997/tjpba.v4i1.7459
- Mohammad Sofi Anwar, ‘Desain Strategi Pembelajaran Maharah Al Kalam Wa Al Kitabah Berbasis Promosi Produk Di Era Modern’, *Jurnal Ilmiah Iqra*, 17 (2023), pp. 22–38
- Munawir, Munawir, Zuhra Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa’, ‘Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.1 (2022), pp. 8–12, doi:10.29303/jipp.v7i1.327
- Munir, Dede Rizal, Ahmad Fajar, and Ikah Farihatunnisa, ‘Pelatihan Keterampilan Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Arab Di Pengajian Anak-Anak’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.6 (2023), p. 7, doi:0.59818/JPMd
- Muradi, Ahmad, ‘Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Dalam Perspektif Gaya Belajar Peserta Didik’, *Jurnal Al-Maqayis*, 5.1 (2021), p. 72, doi:10.18592/jams.v1i2.105
- Nalole, Darwati, ‘Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Melalui Metode Muhadatsah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab’, *Jurnal Al Minhaj*, 1.1 (2018), pp. 129–45
- <<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/1027>> Setyabudhi, Mohammad Arif, Syamsuddin, and Hanifuddin, ‘Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tujuan Khusus’, *EL-FUSHA: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan*, 1.1 (2020), pp. 90–98
- Supriadi ddk, ‘Peran Guru Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haureuleus’, 05.03 (2023), pp. 8194–8204



Zakariah, M A, V Afriani, and K H M Zakariah, ‘METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D).’, 2020, pp. 157–65 <<https://books.google.co.id/books?id=k8j4DwAAQBAJ>>